

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gamping merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kecamatan Gamping merupakan sebagai daerah penyangga pengembangan kota Yogyakarta ke arah barat. Pusat kecamatan Gamping berada di dusun Patukan, Kelurahan Ambarketawang.

Kecamatan Gamping berada 12,14 Km di sebelah barat daya dari Ibukota Kabupaten Sleman. Koordinat geografis kecamatan Gamping berada di 7°47'44"LS dan 110°19'19"BT dengan luas wilayah 29,25 km². Kecamatan Gamping terdiri dari 5 desa yaitu Desa Balecatur, Desa Banyuraden, Desan Nogotirto, Desa Trihanggo dan Desa Ambarketawang.

Gamping merupakan kawasan dengan perkembangan wilayah yang relatif pesat. Tuntutan penggunaan lahan yang semakin meningkat dan semakin cepat dalam pembangunan berbagai fasilitas, termasuk kemajuan teknologi, industri dan transportasi. Tidak hanya sering mengubah bentuk alami tanah atau lanskap, tetapi juga menyita tanah dan banyak bentuk ruang terbuka lainnya.

Kedua hal tersebut umumnya merugikan keberadaan ruang terbuka hijau (RTH) yang seringkali dianggap sebagai lahan cadangan dan tidak ekonomis. Di sisi lain, perkembangan kendaraan dan penambahan jalur transportasi serta sistem pemeliharaan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat juga menyebabkan peningkatan pencemaran dan berbagai kerusakan lingkungan penduduk kota.

Karena kawasan tidak dapat diperluas, terjadi perubahan penggunaan lahan yang cenderung mengarah pada pengurangan proporsi yang dulunya merupakan ruang hijau, terutama di area bermain.

Ruang terbuka hijau (RTH) merupakan salah satu elemen penting dalam struktur ruang di kota atau perkotaan. RTH memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekologis, meningkatkan kualitas lingkungan, dan memberikan manfaat bagi kesehatan masyarakat. Namun, di beberapa kota atau wilayah, ketersediaan RTH masih terbatas dan tidak seimbang dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, evaluasi ketersediaan RTH menjadi penting untuk

dilakukan. Evaluasi ketersediaan RTH dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan RTH di suatu wilayah, mengevaluasi kualitas RTH yang ada, dan memberikan rekomendasi tindak lanjut yang sesuai untuk meningkatkan ketersediaan RTH. Selain itu, evaluasi ketersediaan RTH juga dapat membantu dalam perencanaan dan pengelolaan RTH yang lebih efektif dan efisien di masa yang akan datang. Salah satu fungsi RTH adalah untuk mengendalikan iklim mikro, sarana untuk menciptakan kesehatan dan vitalitas bagi lingkungan. Ruang terbuka hijau juga memiliki fungsi ekologis dan fisik untuk menjamin keberlanjutan kota, merupakan bentuk ruang terbuka hijau dengan posisi, ukuran dan bentuk yang pasti di dalam kota, seperti ruang terbuka hijau untuk melindungi penyangga kehidupan manusia. sumber daya alam dan membangun jaringan habitat satwa liar. Ruang terbuka hijau untuk fungsi lain (sosial, ekonomi, arsitektural) adalah ruang terbuka hijau yang mendukung dan menambah nilai kualitas lingkungan dan budaya kota, sehingga dapat diposisikan dan dibentuk sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat, serta keindahan, hiburan, dan arsitektur kota. (Nugroho, 2006).

B. Rumusan Masalah

Perubahan pola lingkungan disebabkan oleh berkembangnya kawasan hijau kawasan bermain menjadi kawasan perkotaan. Hal ini menyebabkan beberapa perubahan alam, terutama dalam hal suhu, cuaca, dan polusi udara. Untuk mengatasi kondisi lingkungan perkotaan yang demikian, diperlukan ruang terbuka hijau seperti teknologi biofilter yang relatif murah, aman, sehat dan praktis. Karena permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan evaluasi ketersediaan ruang hijau untuk mengembalikan fungsi utama ruang hijau di Kecamatan Gamping.

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi ketersediaan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Gamping.
2. Untuk mengevaluasi ketersediaan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Gamping.

D. Manfaat penelitian

Menyediakan informasi ketersediaan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Gamping.

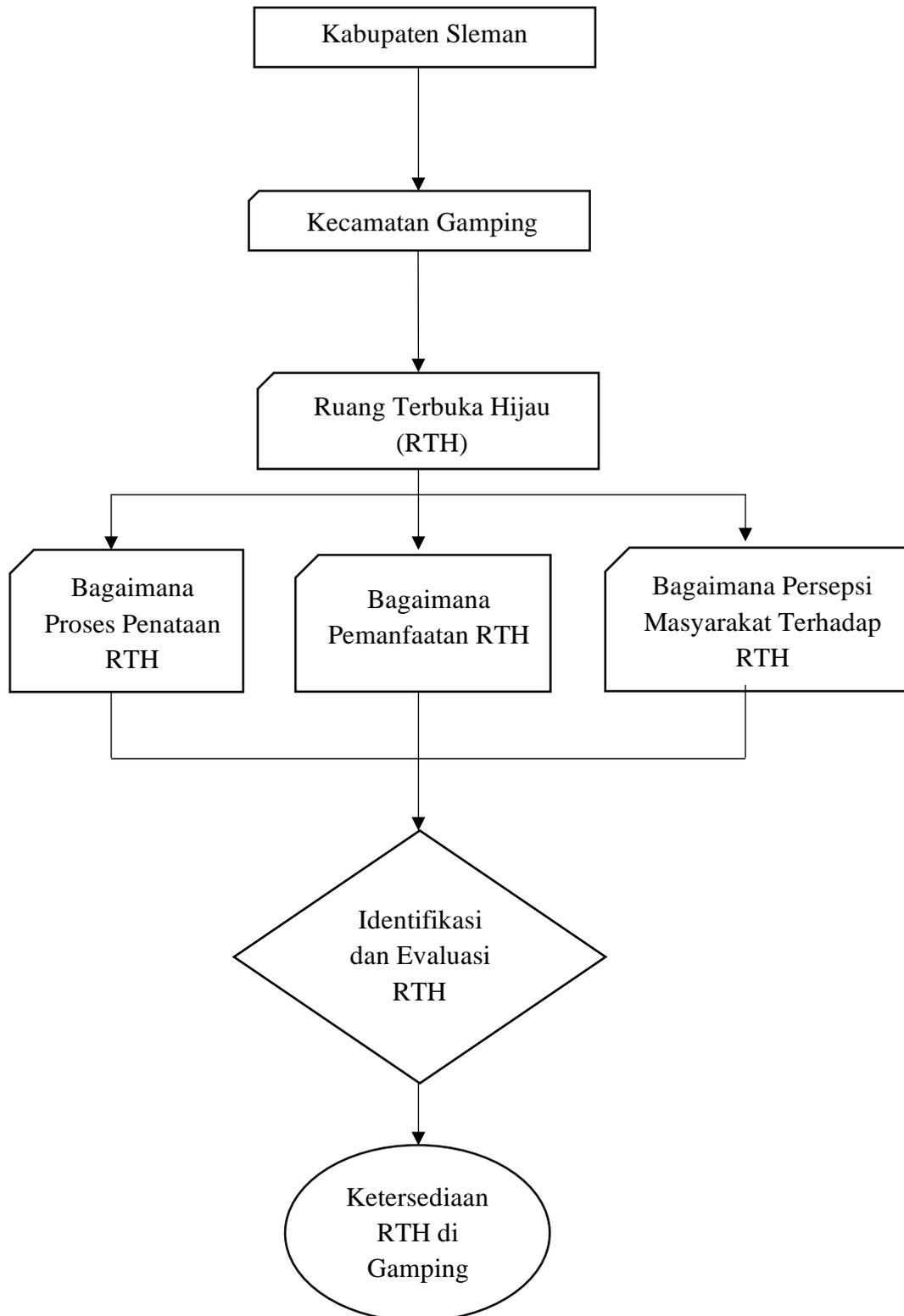
E. Kerangka Pikir Penelitian

Perkembangan kawasan perkotaan sangat dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah penduduk di suatu kawasan, hal ini disebabkan terciptanya segala macam fasilitas yang diperlukan manusia seperti pemukiman, tempat perdagangan barang dan jasa, industri, dan lain-lain. Semakin berkembangnya suatu kawasan, ruang terbuka hijau sangat penting bagi kelangsungan kehidupan di perkotaan, karena ruang terbuka hijau memiliki keunggulan dalam banyak aspek, misalnya aspek ekologi, sosial, estetika dan lainnya.

Dalam pembangunannya, kawasan RTH memiliki indikator yang harus diperhatikan agar pemanfaatannya dapat dimaksimalkan, sedangkan salah satu indikator yang harus diperhatikan adalah berdasarkan luasnya, guna memudahkan analisis kebutuhan yang nyaman. Untuk ruang terbuka hijau diperlukan peta alokasi ruang terbuka hijau (dalam Sugiyono, 2010).

Identifikasi dan evaluasi ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Gamping diperlukan karena sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar daerah tersebut, baik dari keindahannya dan kenyamanannya. Hal ini digunakan untuk menentukan ketersediaan ruang terbuka hijau di Kecamatan Gamping.

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian